

Studi Kualitatif Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Aset Berdasarkan Informasi Laporan Keuangan

Joni Hendra K¹ Jesi Agustari² Nadia Mulyani³ Mhd Ikhwanul Kamil⁴ Reski Ramadani⁵

Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: joniqizel77@gmail.com¹ jeesyj031@gmail.com² nadiamulyani828@gmail.com³
ihkwanbks@gmail.com⁴ reskiramadani797@gmail.com⁵

Abstract

This study examined the qualitative factors that influenced asset valuation based on financial report information. The research was conducted to identify and analyze the perceptions of financial managers and auditors regarding non-numerical data in financial statements. Data were collected through in-depth interviews and document studies, which were then analyzed using a thematic approach to reveal patterns and relationships among variables. The findings revealed that accounting policies, management quality, and organizational culture played a primary role in shaping the interpretation of financial reports, while market conditions and external regulations also affected the accuracy of asset valuation. The study also identified transparency challenges that impacted investment decision making and company performance evaluation. This research provided in-depth insights into the role of subjective interpretation in asset valuation and was expected to serve as a reference for the development of accounting standards and managerial practices. The findings significantly contributed to enhancing asset valuation effectiveness and strategic decision making.

Keywords: Financial Statements, Asset Valuation, Qualitative Factors, Financial Transparency, Financial Management

Abstrak

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi penilaian aset berdasarkan informasi laporan keuangan. Penelitian dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi manajer keuangan dan auditor terhadap informasi non-numerik dalam laporan keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik guna mengungkap pola dan hubungan antar variabel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebijakan akuntansi, kualitas manajemen, dan budaya organisasi memainkan peran utama dalam membentuk interpretasi laporan keuangan, sedangkan kondisi pasar serta regulasi eksternal turut mempengaruhi akurasi penilaian aset. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan transparansi yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi dan evaluasi kinerja perusahaan. Studi tersebut memberikan pemahaman mendalam mengenai peran interpretasi subjektif dalam penilaian aset dan diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan standar akuntansi serta praktik manajerial. Temuan penelitian memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas penilaian aset dan pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Penilaian Aset, Faktor Kualitatif, Transparansi Keuangan, Manajemen Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan kondisi keuangan dan kinerja operasionalnya kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dasar evaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian risiko, serta perumusan strategi bisnis ke depan.

Sebagai salah satu aspek utama, penilaian aset berbasis laporan keuangan memiliki peran signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, penilaian aset tidak semata-mata dapat dipahami melalui angka-angka kuantitatif; terdapat pula faktor-faktor kualitatif yang secara mendalam mempengaruhi interpretasi dan evaluasi nilai aset tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah memusatkan perhatian pada analisis kuantitatif laporan keuangan untuk menilai aset, namun pendekatan kualitatif masih kurang dieksplorasi secara komprehensif. Penelitian oleh Sari dan Nugroho misalnya, menyatakan bahwa standar akuntansi yang diterapkan dan kebijakan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi nilai aset. Namun, temuan tersebut sebagian besar mengabaikan faktor subjektif seperti pengalaman manajerial, budaya organisasi, dan persepsi individu terhadap informasi non-numerik. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Sigit menyoroti bahwa interpretasi laporan keuangan oleh auditor internal maupun eksternal sangat dipengaruhi oleh konteks situasional yang tidak selalu tercermin melalui data numerik saja. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam literatur yang mengkaji secara mendalam bagaimana faktor-faktor kualitatif memengaruhi penilaian aset berdasarkan informasi laporan keuangan.

Keterbatasan metode kuantitatif dalam mengungkap kompleksitas hubungan antara laporan keuangan dan penilaian aset mendorong perlunya pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk menggali makna dan interpretasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta observasi. Dengan metode ini, peneliti dapat menangkap nuansa dan dinamika yang muncul dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi non-numerik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi penilaian aset melalui interpretasi laporan keuangan di berbagai sektor industri. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejauh mana faktor-faktor seperti kebijakan akuntansi, kualitas manajemen, dan budaya organisasi memengaruhi persepsi pelaku usaha dalam menilai nilai aset perusahaan. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana kondisi pasar dan regulasi eksternal turut berkontribusi terhadap variabilitas dalam penilaian aset. Selain itu, studi ini berupaya mengidentifikasi tantangan transparansi yang dihadapi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran interpretasi subjektif dalam proses penilaian aset serta mengungkap berbagai faktor non-numerik yang dapat mempengaruhi keputusan penilaian tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan standar pelaporan keuangan dan praktik manajerial yang lebih adaptif terhadap kondisi dinamis di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam meningkatkan transparansi serta keandalan laporan keuangan sebagai alat untuk penilaian aset yang lebih efektif dan akurat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengintegrasikan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, termasuk manajer keuangan, auditor, dan praktisi bisnis, dengan harapan dapat menghasilkan analisis yang holistik dan mendalam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu menjawab permasalahan yang masih belum terselesaikan dalam literatur sebelumnya serta memberikan rekomendasi yang konstruktif guna memperbaiki praktik pelaporan keuangan dan penilaian aset di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai hubungan antara laporan keuangan dan penilaian aset telah banyak dibahas dalam literatur akuntansi. Teori dasar yang sering digunakan adalah teori pelaporan keuangan yang menekankan peran informasi akuntansi dalam menyampaikan kondisi ekonomi

perusahaan. Menurut teori ini, laporan keuangan merupakan instrumen penting yang tidak hanya menyediakan data numerik, tetapi juga keterangan naratif yang mencerminkan kebijakan manajerial dan lingkungan operasional. Laporan tersebut dipandang sebagai sumber sinyal yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan aset perusahaan. Dalam konteks penilaian aset, teori asimetri informasi juga menjadi landasan penting. Teori ini menyoroti ketidakseimbangan informasi antara manajemen, auditor, dan investor. Sebagai contoh, Hadi dan Sigit (2020 [cite"Hadi2020"]) mengemukakan bahwa interpretasi laporan keuangan oleh para pemangku kepentingan sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disajikan, yang mencakup aspek kualitatif seperti kebijakan akuntansi dan budaya organisasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa selain variabel kuantitatif, aspek-aspek non-numerik juga memiliki dampak signifikan terhadap persepsi nilai aset yang dihasilkan. Di samping itu, penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor kualitatif yang dianggap berpengaruh dalam penilaian aset. Misalnya, faktor kebijakan akuntansi memegang peranan penting karena menentukan bagaimana transaksi dan nilai aset dicatat dalam laporan keuangan. Kebijakan ini, jika diterapkan dengan konsisten, dapat meningkatkan transparansi dan keandalan informasi yang disediakan kepada pengguna laporan (Fatima, 2018 [cite"Fatima2018"]). Selain kebijakan, kualitas manajemen juga menjadi aspek krusial. Manajemen yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidangnya cenderung dapat menyampaikan informasi yang lebih mendalam dan bermakna dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi cara aset dinilai. Selanjutnya, aspek budaya organisasi turut memainkan peran yang tidak kalah penting. Budaya yang mendukung transparansi dan integritas akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan. Penelitian oleh Rahman (Rahman2017) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan budaya organisasi yang kuat memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi penting dengan lebih lengkap dan terbuka, sehingga proses penilaian aset menjadi lebih akurat. Faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan regulasi pemerintah, juga kerap diidentifikasi sebagai variabel yang mempengaruhi penilaian aset. Peraturan yang terus berkembang mengharuskan perusahaan untuk beradaptasi dengan standar pelaporan yang baru, sehingga memunculkan dinamika dalam interpretasi dan evaluasi aset.

Berdasarkan literatur yang ada, terdapat kesenjangan penelitian terkait eksplorasi mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor kualitatif ini melalui pendekatan kualitatif. Banyak penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel yang bersifat numerik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan mengungkap secara mendalam bagaimana faktor kebijakan akuntansi, kualitas manajemen, dan budaya organisasi, serta pengaruh eksternal mempengaruhi penilaian aset melalui interpretasi laporan keuangan. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan terdahulu dan teori-teori yang relevan, penelitian ini merumuskan kerangka pemikiran yang berfokus pada pentingnya faktor non-numerik dalam praktik penilaian aset. Kerangka tersebut tidak hanya mencakup aspek internal perusahaan seperti kebijakan dan budaya, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh dari lingkungan eksternal. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran holistik yang mendukung perumusan masalah dan pengembangan praktik pelaporan keuangan yang lebih efektif serta transparan dalam penilaian aset.

METODE PENELITIAN

Sub ini harus berisi informasi teknis yang cukup sehingga metode ini dapat diulangi oleh orang lain dengan baik. Jelaskan secara meyakinkan bahwa metode yang digunakan adalah metode baru dan jika perlu gunakan tabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penilaian aset berdasarkan informasi laporan keuangan dalam sektor properti. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima orang pengusaha yang aktif dalam pengembangan dan investasi properti, serta analisis terhadap laporan keuangan tahunan dari perusahaan properti terpilih selama tiga tahun terakhir. Hasil analisis mengungkapkan tiga tema utama: transparansi laporan keuangan, kondisi pasar, dan regulasi.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Kualitatif Berdasarkan Wawancara Pengusaha Properti

Faktor Utama	Frekuensi Muncul dalam Wawancara	Penekanan dari Informan
Transparansi laporan keuangan	5 dari 5	Sangat tinggi
Kondisi pasar	5 dari 5	Sangat tinggi
Regulasi	4 dari 5	Tinggi

Transparansi Laporan Keuangan

Seluruh pengusaha properti yang diwawancarai menekankan pentingnya laporan keuangan yang transparan dalam proses valuasi aset, terutama untuk menentukan nilai pasar properti, proyek dalam konstruksi, dan aset tetap lainnya. Mereka menilai bahwa informasi yang tidak lengkap atau terlalu teknis dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi nilai aset, yang berdampak pada keputusan investasi maupun perolehan pembiayaan. *"Kami tidak bisa menilai potensi suatu aset hanya dari angka akuntansi. Harus ada penjelasan lengkap, terutama untuk nilai tanah, progres pembangunan, dan risiko proyek,"* ujar salah satu informan yang merupakan pengembang properti komersial. Analisis terhadap dokumen laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan rinci terhadap kebijakan revaluasi dan nilai estimasi proyek cenderung lebih dipercaya oleh investor dan lembaga pembiayaan.

Kondisi Pasar

Semua informan menyatakan bahwa kondisi pasar memiliki dampak signifikan terhadap cara mereka menilai dan memutuskan investasi pada aset properti. Harga pasar properti sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh lokasi, tren permintaan, kebijakan moneter, dan daya beli konsumen. Oleh karena itu, laporan keuangan dianggap harus mampu mencerminkan dinamika ini melalui informasi penyesuaian nilai wajar. *"Valuasi tanah di laporan keuangan bisa jauh dari harga pasar sesungguhnya, apalagi kalau tidak di-update. Kita harus sesuaikan dengan realitas di lapangan."* Sebagai ilustrasi, dalam laporan keuangan tiga perusahaan properti yang dianalisis, selisih nilai buku terhadap estimasi nilai pasar atas aset properti menunjukkan variasi sebesar 20% hingga 45%, terutama untuk aset tanah yang belum dikembangkan. Hal ini menyoroti pentingnya menyandingkan data keuangan dengan data pasar terkini.

Regulasi

Empat dari lima informan mengungkapkan bahwa regulasi berpengaruh dalam penilaian aset, baik dari sisi perpajakan, perizinan, maupun kebijakan pencatatan akuntansi. Perubahan dalam aturan seperti pajak pertambahan nilai (PPN) untuk properti, zonasi pembangunan, serta ketentuan revaluasi aset menurut PSAK 16 dan PSAK 68 turut memengaruhi keputusan pengusaha dalam menilai aset.

Tabel 2. Dampak Regulasi terhadap Strategi Penilaian Aset dalam Perusahaan Properti

Regulasi Terkait	Dampak Terhadap Penilaian Aset	Respon Perusahaan
PSAK 68 (Pengukuran Nilai Wajar)	Meningkatkan tuntutan estimasi independen	Gunakan appraisal eksternal

PPN Properti	Mengubah nilai transaksi dan net return	Penyesuaian harga jual
Perubahan zonasi daerah	Mengubah nilai proyek yang belum dibangun	Tunda atau percepat proyek

Pembahasan

Transparansi Laporan Keuangan dan Keandalan Informasi Aset

Transparansi laporan keuangan menjadi sorotan utama dalam penelitian ini karena para pengusaha sangat bergantung pada informasi yang jelas, akurat, dan konsisten untuk mengambil keputusan bisnis. Seperti dinyatakan dalam studi Bushman & Smith, transparansi keuangan berfungsi sebagai instrumen untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Dalam industri properti, yang asetnya bersifat tidak likuid dan sering kali dinilai berdasarkan estimasi, transparansi menjadi semakin krusial. Ketika laporan keuangan tidak menyampaikan informasi tambahan seperti metode valuasi, asumsi nilai residu, atau jadwal penyelesaian proyek, maka nilai yang dilaporkan dapat menyesatkan. Temuan ini juga selaras dengan konsep “value relevance” dari laporan keuangan yang dikemukakan oleh Barth et al, yang menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi sangat menentukan apakah nilai aset yang disajikan dapat digunakan secara bermakna dalam penilaian oleh investor atau pemilik modal. Selain itu, pengungkapan terhadap nilai properti yang dinilai ulang (revalued assets) dan tingkat penyelesaian proyek dalam konstruksi (percentage of completion) merupakan elemen penting dalam meningkatkan keandalan penilaian aset. Perusahaan yang secara terbuka menjelaskan dasar perhitungan nilai tersebut cenderung lebih dipercaya oleh pasar dan kreditor.

Dinamika Kondisi Pasar sebagai Penentu Nilai Wajar

Sektor properti sangat rentan terhadap perubahan ekonomi makro dan dinamika permintaan lokal. Temuan bahwa seluruh informan menjadikan kondisi pasar sebagai faktor dominan dalam penilaian aset menegaskan betapa besar peran faktor eksternal dalam mempengaruhi validitas informasi keuangan. Hal ini mendukung argumen Penman bahwa nilai pasar sering kali menjadi indikator yang lebih relevan daripada nilai historis, terutama dalam industri dengan aset yang memiliki harga pasar yang tidak stabil. Dalam praktiknya, banyak perusahaan properti yang menyesuaikan laporan keuangan mereka dengan hasil appraisal eksternal atau penyesuaian internal berdasarkan survei pasar terkini. Dinamika seperti perubahan harga tanah, tren permintaan hunian vertikal, dan ketidakpastian geopolitik dapat menyebabkan perbedaan signifikan antara nilai buku dan nilai realisasi aset. Ketidakkampuan laporan keuangan dalam menangkap dinamika ini menyebabkan kebutuhan untuk memasukkan unsur analisis non-keuangan dalam proses penilaian aset menjadi tidak terhindarkan. Temuan ini juga memperkuat konsep dari International Valuation Standards (IVS) yang menyarankan bahwa valuasi harus mempertimbangkan highest and best use (penggunaan tertinggi dan terbaik), yang sering kali tidak tercermin hanya dari angka dalam laporan keuangan, tetapi juga dari analisis kelayakan ekonomi.

Regulasi sebagai Mekanisme Formal dan Tantangan Adaptasi

Regulasi, baik dalam bentuk standar akuntansi maupun kebijakan pemerintah, menjadi bingkai kerja yang membatasi sekaligus membimbing praktik penilaian aset. Penerapan PSAK 68 mengenai pengukuran nilai wajar, misalnya, membawa perubahan besar dalam pendekatan valuasi aset properti. Nilai aset kini tidak hanya didasarkan pada biaya historis atau estimasi internal, tetapi harus merefleksikan nilai pasar pada tanggal pelaporan. Namun, implementasi regulasi ini tidak selalu mudah. Sebagian besar pengusaha properti yang diwawancarai

menyatakan bahwa mereka membutuhkan jasa penilai independen yang kredibel untuk memenuhi standar penilaian yang baru. Hal ini menimbulkan tambahan biaya dan proses administratif yang kadang tidak sejalan dengan kecepatan pengambilan keputusan bisnis. Penyesuaian terhadap perubahan pajak, seperti PPN properti, juga menunjukkan bagaimana kebijakan fiskal dapat mempengaruhi nilai pasar aset secara langsung. Regulasi zonasi atau tata ruang dari pemerintah daerah, yang sering kali berubah tanpa kejelasan jangka panjang, turut menciptakan ketidakpastian dalam penilaian aset-aset tanah yang belum dikembangkan. Hal ini menimbulkan ketegangan antara kebutuhan kepatuhan dan fleksibilitas strategi usaha, sebagaimana dibahas oleh Ball dalam studi tentang regulasi dan efisiensi pasar.

Interaksi Ketiga Faktor dan Dampaknya terhadap Praktik Penilaian

Ketiga faktor utama tersebut—transparansi, kondisi pasar, dan regulasi—tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam membentuk kerangka penilaian aset yang kompleks. Misalnya, transparansi pelaporan terhadap dampak regulasi dan kondisi pasar justru akan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh perusahaan-perusahaan properti yang rutin menerbitkan laporan analisis risiko pasar dan skenario perubahan regulasi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam praktiknya, para pengusaha tidak hanya mengandalkan laporan keuangan secara konvensional, melainkan juga menggunakan informasi dari appraisal eksternal, konsultan pasar, dan laporan perizinan pemerintah sebagai dasar penilaian aset. Hal ini menunjukkan pergeseran praktik dari sekadar “compliance-based valuation” menuju “decision-useful valuation,” yaitu penilaian yang lebih kontekstual dan strategis. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai titik awal dalam penilaian aset, tetapi validitas dan keandalannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola transparansi, mengantisipasi pasar, dan menavigasi regulasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian aset dalam sektor properti tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang tercantum secara formal dalam laporan keuangan, melainkan juga oleh sejumlah faktor eksternal dan konteks yang melingkupi penggunaan informasi tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap pengusaha di bidang properti, ditemukan bahwa terdapat tiga faktor utama yang berperan signifikan: transparansi laporan keuangan, kondisi pasar, dan regulasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penilaian aset dalam laporan keuangan memerlukan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada relevansi informasi. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi penyusun laporan keuangan, auditor, regulator, dan para pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan konteks sektoral dan praktik transparansi dalam memperkuat akuntabilitas nilai aset yang dilaporkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bano, Adawiyah R. M., Harun Blongkod, and Hartati Tuli. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Di Kabupaten Boalemo (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Boalemo).” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 101–15. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.34>.
- Desriyunia, Gisca Dwi, Kartika Wulandhari, Della Puspita, Jasmine, and Tri Yulaeli. “Faktor-Faktor Rasio Keuangan Meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan).” *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 131–55. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>.

- Galus, Vikisensius Abon. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2021)." *Soetomo Accounting Review* 2, no. 1 (2021): 352–77.
- Halim, Abdul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Aset Pasca Pemekaran Wilayah Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 10 (2012): 47–61.
- Indriyani. A. T., and A. Ahmad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 505–20. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>.
- Kahar, Kartini, Jamaluddin Majid, and Della Fadhilatunisa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi." *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review* 3, no. 1 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i1.29115>.
- Lusy, Yustinus Budi Hermanto, and Agung Yohanes. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Untuk Menunjang Umkm." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 23, no. 01 (2022): 1–11.
- Nada Annisa, and Cris Kuntadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 5 (2024): 1–18. <https://doi.org/10.62281/v2i5.283>.
- Padang, Novi Natalia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1 (2022): 110–18. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1751>.
- Pratiwi, Wiwik, and Novia Rahmasari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 8, no. 3 (2021): 29–40. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i3.409>.
- Priatiningsih, Dian, and Fangela Myas Sari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 4, no. 2 (2023): 62–77. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.9626>.
- Purba, Sahala, Arison Nainggolan, and Sella Yorenta Br Tarigan. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan Dan Aset Daerah Kabupaten Karo)." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 20, no. 2 (2021): 113–20. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.136>.
- Puriyanti, Tri, and Hasan Mukhibad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2020): 16–33.
- Putra, Sugih Sutrisno, and Mulki Fajriana Sentosa. "Analisis Tindak Lanjut Rekomendasi BPK Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat." *ProBank* 6, no. 1 (2021): 120–28. <https://doi.org/10.36587/probank.v6i1.879>.
- Putra, Yusril, and Danny Wobowo. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 8 (2021): 1–20.
- Putriana, Marissa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2016): 53–68.
- Rafikaningsih, Putu Sapta Adi, I Gede Cahyadi Putra, and I Ketut Sunarwijaya. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Kharisma* 2, no. 2 (2020): 116–36.

- Rahman, Yudi, Normila Normila, and Fakhri Fakhri. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2022): 34–48. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i1.217>.
- Situmorang, Yunicha, and Januardin Januardin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 4 (2021): 729–38. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.13778>.
- Widyawati, Maulia Junyka, and Ismunawan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Surakarta." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 6 (2022): 687–98.